PENINGKATAN KREATIVITAS SENI KRIYA TERAPAN DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MELALUI PENERAPAN METODE PAIKEM.

(Penelitian Tindakan Kelas pada siswa Kelas XI-IPS-3 SMA Negeri 1 Ciniru Kabupaten Kuningan)

oleh :
Kodir, S.Pd,S.Sn, M.Pd

ABSTRAK

Berkreativitas seni kriya terapan dengan memanfaatkan limbah benda alam, sebagai media untuk mengembangkan gagasan-gagasan siswa di dalam mengekspresikan suatu bentuk seni kriya terapan peerlu ditumbuh kembangkan pada siswa.

Untuk mengetahui kesungguhan dan perkembangan siswa dalam berkreativitas seni kriya terapan dengan memanfaatkan limbah benda alam, diketahuai bahwa : Model Pembelajaran Seni Budaya/Seni Rupa dapat meningkatkan kualitas Pembelajaran Seni Budaya/Seni Rupa dalam Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam.

Pembelajaran model PAIKEM memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil belajar siswa Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, adapun hasil observasi aktivitas siswa rata-rata dari siklus I, II, dan III : 2,77; 3,12 dan 3,59 katagori Baik, Rata-rata Hasil observasi guru dari siklus I, II, dan III: 2,00, 2,52 dan 3,32 katagori Baik dan hasil observasi penerapan pembelajaran model PAIKEM diperoleh nilai rata-rata dari siklus I, II, dan III : 2,06, 3,00 dan 3,33 katagori Baik. Adapun Hasil belajar siswa pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata dari siklus I, II, dan III adalah : 58,81; 69,75 dan 78,16 dan ketuntasan belajar dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 45,87 %, 68,75%, dan 84,37%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Model Pembelajaran Seni Budaya/Seni Rupa dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.

Penerapan pembelajaran model PAIKEM mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk melaksanakan model Pembelajaran Seni Budaya/Seni Rupa memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran model PAIKEM dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Kata Kunci; Kreativtas seni kriya, PAIKEM

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur yang ikut menentukan di dalam kerberhasilan pembelajaran seni rupa adalah berkreasi seni kriya terapan.Banyak hal-hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru seni rupa agar siswanya dapat berkreasi seni kriya terapan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu terkait dengan unsur seni, baik disengaja maupun tidak disengaja. Unsur seni rupa akan tampak pada barang yang dibuat, baik untuk kebutuhan ritual, kegunaan praktis, maupun perlengkapan hidup sebagai seni rupa terapan. Kehadiran seni rupa pada awalnya tidak disengaja, akan tetapi kemudian menjadi kebutuhan sehari-hari seiring dengan taraf kemajuan peradaban manusia. Bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa berbudaya dan memiliki berbagai ragam kesenian yang bernilai tinggi.Sejak zaman nenek moyang hingga sekarang, budaya bangsa Indonesia tetap dikagumi oleh bangsa-bangsa lain berkat kejayaan dan kekayaan kesenian yang dimiliki. Kekayaan dan kejayaaan seni bangun, seni tari, Seni Rupa, dan seni rupa serta seni teater dapat mendukung perkembangan nilai budaya nasional.

Oleh karena itu, pendidikan seni rupa hendaknya mengacu pada pokok-pokok gagasan, ide dan penggalian serta pengembangan nilai-nilai budaya Indonesia yang telah lama berakar dan berbudaya di seluruh Nusantara.Untuk kemudian dapat dipadukan pula dengan perkembangan zaman.

Dalam apresiasi karya seni rupa terapan, guru diharapkan memiliki pemahaman tentang keunikan karya seni rupa mengenai gagasan (ide), teknik, dan bahan karya seni rupa.Setiap karya seni rupa memiliki keunikan sendiri-sendiri.Unik berasal dari kata unique (bahasa Inggris) yang artinya tunggal, hanya satu, tidak ada bandingannya (tiada menyamai).Karya seni rupa yang unik artinya karya seni rupa yang unik artinya karya seni yang tiada bandingannya atau tidak ada yang menyamai, tunggal atau hanya satu cirri bentuk yang dimilikinya.Oleh karena itu, karya yang unik bisa menjadi spesifik (istimewa atau khas).Bahkan, karya tersebut dapat terasa aneh karena belum pernah ada sebelumnya.

Salah satu unsur yang ikut menentukan di dalam kerberhasilan pembelajaran seni rupa adalah berkreasi seni kriya terapan.Banyak hal-hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru seni rupa agar siswanya dapat berkreasi seni kriya terapan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran seni rupa, siswa diharapkan mampu berkreativitas karya seni rupa.Salah satu langkah pelaksanaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa adalah melalui berkreativitas seni kriya terapan dengan memanfaatkan limbah industri, benda alam, dan lain-lain.Salah satu limbah yang dapat dimanfaatkan dalam membuat karya seni rupa, khususnya karya seni rupa terapan adalah limbah kertas foto dan sari nanas.

Meningkatkan prestasi belajar siswa di dalam berkreativitas seni kriya terapan tidaklah

mudah. Berkreativitas dengan menggunakan media tertentu hanya akan membatasi kreasi siswa sehingga pemikiran-pemikiran atau gagasan-gagasan mereka tidak berkembang di dalam mengekspresikan suatu bentuk karya seni kriya terapan, akibatnya hasil yang diharapkan tidak maksimal.

Salah satu cara yang dilakukan untuk memaksimalkan kreativitas siswa dalam berkarya seni rupa adalah berkreativitas seni kriya terapan dengan memanfaatkan limbah benda industri dan buah nenas, sehingga siswa leluasa untuk mengekspresikan suatu bentuk karya seni kriya terapan.

Proses pembelajaran dibatasi pada lingkup masalah yang diulas pada karya tulis ini adalah sebatas berkreativitas seni kriya terapan dengan memanfaatkan limbah benda alam, sebagai media untuk mengembangkan gagasan-gagasan siswa di dalam mengekspresikan suatu bentuk seni kriya terapan. Selain itu, karya tulis ini juga dibatasi**1.** dengan asumsi-asumsi bahwa data-data yang digunakan benar adanya dan metode yang digunakan dianggap memadai.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Ciniru Kabupaten Kuningan, khususnya siswa Kelas IPS-3 dalam Standar Kompetensi : Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa dan Kompetensi dasar : Merancang karya seni terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak setempat, Membuat karya seni terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak setempat belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu : 70, Nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 58,81, sedangkan rata-rata protense ketuntasan yang dicapai di kelas tersebut hanya 53,12 %.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran berkreativitas Seni Kriya Terapan dengan memanfaatkan Limbar Benda Alam siswa diharapkan mampu berkreativitas karya seni rupa.Salah satu langkah pelaksanaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa adalah melalui berkreativitas seni kriya terapan dengan memanfaatkan limbah benda alam.

Selanjutnya oleh penulis, hal tersebut diangkat menjadi judul penelitian tindakan kelas, yaitu : “Peningkatkan Kreativitas Seni Kriya Terapan dalam Pembelajaran Seni Budaya Melalui Penerapan Metode PAIKEM bagi Siswa Kelas XI IPS-3 SMA Negeri 1 Ciniru Tahun pelajaran 2016/2017”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan (*Setting*) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas.Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan

refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan.Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral.Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan.Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Ciniru Kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2016/2017.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan.Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2016 sampai 25 Maret 2016 Semester Genap 2016/2017.

c. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas XI IPS-3SMA Negeri 1 Ciniru dengan siswa sebanyak 32 orang siswa, pada Kompetensi Dasar Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa.

2. Desain Penelitian

Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran.. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1988:14), yaitu setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:
Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/perencanaan awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya Pembelajaran Berbasis PAIKEM.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rangcangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus/putaran.Observasi dibagi dalam tigaputaran, yaitu putaran 1, 2dan 3, dimana

masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui 5 tahap, yaitu, (1) tahap perencanaan, (2) tahap persiapan, dan (3) tahap pelaksanaan, (4) tahap pengolahan data, dan (5) penyusunan Laporan. Tahap-tahap tersebut dapat dirinci seperti sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan meliputi, (1) observasi di sekolah dan diskusi dengan mitra guru, (2) penyusunan proposal penelitian.

b. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini meliputi,

a. pembuatan RP (rencana pembelajaran),
b. pembuatan LO (lembar observsi),
c. pembuatan soal tes formatif,
d. pembuatan rambu-rambu penilaian,
e. uji coba instrumen, dan
f. seleksi dan revisi instrumen.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan yang banyak berhubungan dengan lapangan dan pengolahan hasil penelitian.

Dalam tahap pelaksanaan penulis menggunakan langkah-langkah pembelajaran berbasis PAIKEM yang meliputi :

- menyiapkan bahan belajar yang sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan.
- memberi penjelasan tentang Kegiatan apa yang harus dilakukan oleh para peserta didik,
- membentuk kelompok-kelompok kecil sesuai dengan kebutuhan peranan pimpinan diskusi, pelapor dan para peserta
- membagikan bahan belajar, seperti lembaran yang berisi uraian tertulis, kepada para peserta didik,
- membantu peserta didik yang membutuhkan bimbingan dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang diidentifikasi dari kesulitan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar itu,
- membimbing peserta didik merangkum hasil diskusi kelompok.
- Memfasilitasi pelaporan hasil sub-sub kelompok itu dalam kelompok besar.
- mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan kesulitan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

d. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini meliputi, (1) penyusunan laporan penelitian dan (2) penggandaan laporan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 70 lebih dari atau sama

dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan Ketentuan Shalat jika mendapat nilai minimal 70.

a. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) Siklus I, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan model Pembelajaran Seni Budaya/Seni Rupa, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 24 Januari 2016 di Kelas XI IPS-3 jumlah siswa 32 siswa.Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Untuk Observer I Yan Riana, S.Pd. dan Observer II Bapak Ade Suhardi, S.Pd, keduanya adalah guru SMA Negeri 1 Ciniru. Berikut ini adalah langkah-langkah kegiatan inti dalam pembelajaran pada siklus I :

1) Guru menjelaskan materi dan cara mengekspresikan diri melalui karya seni rupa
2) Siswa mengidentifikasi karya seni rupa daerah Nusantara
3) Siswa mendesain seni rupa terapan yang digali dari seni rupa terapan sesuai kreatifitas
4) Siswa menghiasi gerabah (biskuit) sesuai dengan desain
5) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
6) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
7) Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman mereka tentang Keanekaragaman Seni Tradisi Nusantara

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	58.81
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3	Persentase ketuntasan belajar	45,87 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil observasi aktivitas siswa rata-rata : 2,06 katagori Cukup Baik, Rata-rata Hasil observasi guru : 2,00 katagori Cukup Baik dan hasil observasi penerapan pembelajaran model PAIKEM diperoleh nilai rata-rata 2,06 katagori Cukup Baik. Adapun Hasil belajar siswa pada Siklus I adalah 58,81 dan ketuntasan belajar mencapai 45,87% atau ada 15 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥70 hanya sebesar 45,87% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran model PAIKEM.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi katogri kurang baik dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
2) Mempresentasikan materi pokok yang mendukung tugas
3) Mendorongdan membimbing dilakukannya ketrampilan Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam oleh siswa
4) Menjawab/menanggapi pertanyaan
5) Memberikan bantuan kepada kelompok yang berada dalam kesulitan
6) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
7) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan

pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Pebruari 2016 di Kelas XI IPS-3 dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus II dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Untuk Observer I adalah Bapak Yan Rianaa, S.Pd. dan Observer II yaitu Bapak Ade Supardi, S.Pd., keduanya adalah guru SMA Negeri 1 Ciniru .

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan ini pembelajaran pada siklus II

1) Kegiatan apa yang harus dilakukan oleh para peserta didik, misalnya mereka akan mendiskusikan kesulitan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar itu.
2) Apabila dipandang perlu, ia membentuk kelompok-kelompok kecil sesuai dengan kebutuhan peranan pimpinan diskusi, pelapor dan para peserta
3) Pendidik membagikan bahan belajar, seperti lembaran yang berisi uraian tertulis, kepada para peserta didik,
4) Pendidik membantu peserta didik yang membutuhkan bimbingan dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang diidentifikasi dari kesulitan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar itu, umpamanya dengan menyarankan langkah-langkah yang perlu ditempuh atau cara menggunakan data/informasi dalam kesulitan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut, dengan kegiatan sebagai berikut:
   a) Mengabsensi siswa
   b) Mengadakan apersepsi terhadap pelajaran yang akan disampaikan
   c) Guru menjelaskan materi dan cara mengekspresikan diri melalui karya seni rupa
      - Keanekaragaman Seni Tradisi Nusantara

- Ragam Hias Etnik Nusantara
- Berkreasi (berkarya) Seni Rupa Terapan
- Mengenal bahan dan beberapa alternatif kegiatan berkarya
- Menghiasi gerabah (biskuit) dengan m,otif geometrik
- Memanfaatkan waktu

d) Siswa mengidentifikasi karya seni rupa daerah Nusantara
e) Siswa mendesain seni rupa terapan yang digali dari seni rupa terapan sesuai kreatifitas
f) Siswa Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam
g) Siswa menghiasi gerabah (biskuit) sesuai dengan desain
h) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang keanekaragaman seni tradisi Nusantara
i) Memberikan tugas

5) Pendidik atau salah seorang peserta didik merangkum hasil diskusi kelompok. Rangkuman ini antara lain memuat hal-hal sebagai berikut: masalah-masalah yang dihadapi, alternatif pemecahan masalah dan pilihan prioritas pemecahannya, dan program dan langkah-langkah pemecahan masalah. Apabila kesulitan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dilakukan oleh sub-sub kelompok maka perlu diadakan pelaporan hasil sub-sub kelompok itu dalam kelompok besar.

c. Pendidik bersama peserta didik mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

.Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	69,75
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
3	Persentase ketuntasan belajar	68.75 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil observasi aktivitas siswa rata-rata : 3,12 katagori Baik, Rata-rata Hasil observasi guru : 2,52 katagori Cukup Baik dan hasil observasi penerapan pembelajaran model PAIKEM diperoleh nilai rata-rata 3,00 katagori Baik. Adapun Hasil belajar siswa pada Siklus I adalah

diperoleh nilai rata-rata Hasil belajar siswa adalah 69.75 dan ketuntasan belajar mencapai 68.75 % atau ada 22 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan 18,60% sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dalam Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam dengan menerapkan pembelajaran model PAIKEM.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan belum menunjukan katageri Baik yaitu sebagai berikut.

1) Membimbing siswa mengerjakan LKS
2) Menjawab/menanggapi
3) Mendengarkan secara aktif
4) Memberi evaluasi atau umpan balik
5) Membimbing siswa membuat rangkuman

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

1) Guru hendaknya memberikan penjelasan dan membimbing siswa mengerjakan LKS
2) Guru dapat mengarahkan pertanyaan yang berhubungan dengan pokok bahasan Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa dan Menjawab/ menanggapi secara bijak dan mampu memberikan reward dengan pujian yang membuat siswa merasa diakui pendapat dan pertanyaannya.
3) Guru dapat mengarahkan pembelajaran siswa untuk terlibat secara aktif dalam Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam.
4) Memberi evaluasi atau umpan balik
5) Membimbing siswa membuat rangkuman

3. Siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam pada siklus III dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 4 Maret 2016 di

Kelas XI IPS-3SMA Negeri 1 Ciniru dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.Untuk Observer I adalah Bapak Yan Riana, S.Pd. dan Observer II yaitu Bapak Ade Suhardi, S.Pd, keduanya adalah guru SMA Negeri 1 Ciniru.

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan ini pembelajaran pada siklus III :

1) Guru mengulas kembali materi sebelumnya secara ringkas
2) Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang akan disampaikan
3) Memberikan pengantar dari bahan ajar yang akan disampaikan yaitu Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam
4) Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disampaikan
5) Siswa mengemukakan pendapatnya tentang Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam
6) Siswa menyebutkan Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alamsecara kelompok dan individu
7) Siswa mengemukakan pendapatnya tentang perbedaan antara Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alammelalui perwakilan kelompok masing-masing
8) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
9) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
10) Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman mereka tentang Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam
11) Guru membacakan kesimpulan singkat dari materi yang disampaikan

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	78,16
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	27
3	Persentase ketuntasan belajar	84,37 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil observasi aktivitas siswa rata-rata : 3,59 katagori Baik, Rata-rata Hasil observasi guru : 3,32 katagori Baik dan hasil observasi penerapan pembelajaran model PAIKEM diperoleh nilai rata-rata 3,33 katagori Baik. Adapun Hasil belajar siswa pada Siklus I adalah diperoleh nilai rata-rata Hasil belajar siswa adalah 78,16 dan ketuntasan belajar mencapai 84,37% atau ada 27 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 84,37% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan 12.05 % lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran model PAIKEM sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran model PAIKEM. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif tentang Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alamselama proses belajar berlangsung.
3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran tentang Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam dengan model PAIKEM dengan baik dan

dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model Pembelajaran PAIKEM dalam mata pelajaran Seni Budaya/Seni Rupa dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajarantentang Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam dapat tercapai dan mengalami peningkatan yang signifikan.

Berikut adalah grafik perbandingan sebelum tindakan dan sesudah tindakan terhadap Nilai rata-rata hasil belajar siswa Kelas XI IPS-3 dalam belajar Seni budaya/Seni Rupa dengan materi Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam

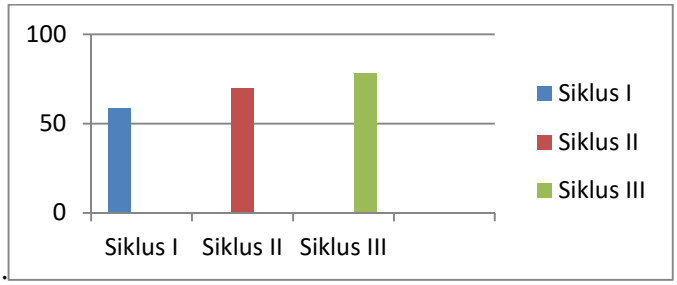

Grafik 4.1
Perbandingan sebelum tindakan dan sesudah tindakan terhadap Nilai rata-rata hasil belajar siswa Kelas XI IPS

2. Pembahasan

a. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model PAIKEM memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi pembelajaran tentang Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam.Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya hasil belajar siswa terhadap materi Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa yang disampaikan guru. hasil observasi aktivitas siswa rata-rata dari siklus I, II, dan III : 2,77; 3,12 dan 3,59 katagori Baik, Rata-rata Hasil observasi guru dari siklus I, II, dan III: 2,00, 2,52 dan 3,32 katagori Baik dan hasil observasi penerapan pembelajaran model PAIKEM diperoleh nilai rata-rata dari siklus I, II, dan III : 2,06, 3,00 dan 3,33 katagori Baik. Adapun Hasil belajar siswa pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata dari siklus I, II, dan III adalah : 58,81; 69,75 dan 78,16 dan ketuntasan belajar dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 45,87 %, 68,75%, dan 84,37%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

b. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model Pembelajaran Seni Budaya/Seni Rupa dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

c. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses Pembelajaran Seni Budaya/Seni Rupa pada pokok bahasan Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa dengan model Pembelajaran Seni Budaya/Seni Rupa yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model Pembelajaran PAIKEM adanya peningkatan Hasil belajar Pembelajaran Seni Budaya/Seni Rupa pada materi Berkreativitas Seni kriya terapan

3. Alamyang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, adapun hasil observasi aktivitas siswa rata-rata dari siklus I, II, dan III : 2,77; 3,12 dan 3,59 katagori Baik, Rata-rata Hasil observasi guru dari siklus I, II, dan III: 2,00, 2,52 dan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam yang signifikan pada Siswa Kelas XI IPS-3SMA Negeri 1 Ciniru. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya2aktivitas: memotivasi, mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal, mendorong dan membimbing dan mengamati siswa secara kooperatif oleh siswa, sehingga guru antusias menjelaskan materi pembelajaran, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Seni Budaya/Seni Rupa dapat meningkatkan kualitas Pembelajaran Seni Budaya/Seni Rupa dalam Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam.
2. Pembelajaran model PAIKEM memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil belajar siswa Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda

3,32 katagori Baik dan hasil observasi penerapan pembelajaran model PAIKEM diperoleh nilai rata-rata dari siklus I, II, dan III : 2,06, 3,00 dan 3,33 katagori Baik. Adapun Hasil belajar siswa pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata dari siklus I, II, dan

III adalah : 58,81; 69,75 dan 78,16 dan ketuntasan belajar dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 45,87 %, 68,75%, dan 84,37%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

4. Model Pembelajaran Seni Budaya/Seni Rupa dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan pembelajaran model PAIKEM mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Seni Budaya/Seni Rupalebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

a. Untuk melaksanakan model Pembelajaran Seni Budaya/Seni Rupa memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran model PAIKEM dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
b. Dalam rangka meningkatkan Hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana sisa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
c. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di tempat penulis melaksanakan tugas di SMA Negeri 1 Ciniru pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

d. Implementasi PAIKEM dalam kegiatan pembelajaran di sekolah seyogya merujuk pada standar proses. Disamping itu, disain pembelajaran atau RPP yang disusun merujuk pada prinsip dan karakteristik dari PAIKEM itu sendiri, seperti berpusat pada siswa, integratif, mengakomdasi keunikan individu, serta bersifat multi strategi dan multi media.

DAFTAR PUSTAKA

Abuyahusaini. 2008. Macam-Macam Media Pembelajaran Dan Karakteristiknya. http://www.dynasis.biz/abuyahusaini. diakses tanggal 9 Juni 2011

Anekanews. 2011. Penelitian Tindakan Kelas (http://pendidikan.anekanews.com.ptk.html) diakses tanggal 7 juni 2011

Anitah, Sri. 2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS

Basrowi & Suwandi. 2010. Penelitian Tindakan Kelas (http://id.wikipedia.org/wiki/) diakses tanggal 7 juni 2011

Direktorat Ketenagaan, Dirjen Dikti, Depdiknas (2007). *Pengembangan Inovasi Pembelajaran*
.

Raka Joni, 1998. Penelitian Tindakan Kelas (http://m yunus.com-ptk.html). diakses tanggal 7 juni 2011

Sanjaya. 2010 (http://id.wikipedia.org/wiki/. Diakses tanggal 7 juni 2011

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Wardhani, Igak, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.

Wikipedia. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. http://id.wikipedia.org/wiki/.diakses tanggal 7 Juni 2011

Yunus. 2010. Penelitian Tindakan Kelas (http://m yunus.com-ptk.html) diakses